

BAB II

PEMAHAMAN PROYEK

2.1 Pengertian Proyek

Proyek berupa perancangan sebuah pusat kegiatan Islam atau *Islamic Center* secara menyeluruh dan terkonsep. Lokasi berada di daerah Kota Metro Timur yang belum memiliki *Islamic Center* dengan kapasitas dan fasilitas yang memadai. Proyek ini harus mampu memenuhi fungsi-fungsi umum seperti menjadi tempat menyusun, menampung, dan merumuskan gagasan tentang kebudayaan dan kehidupan beragama secara terintegrasi, menjadi pusat pembinaan kelembagaan Islam serta pusat informasi untuk masyarakat sekitar.

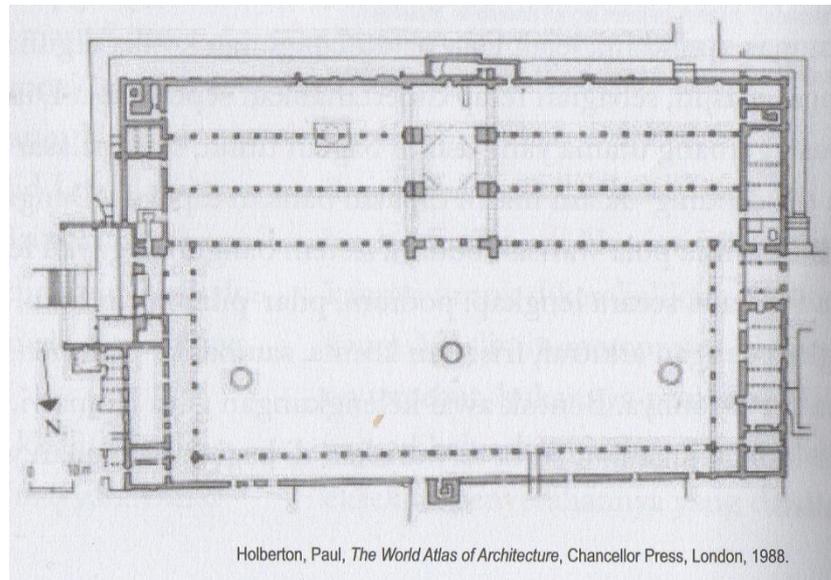
Proyek *Islamic Center* haruslah berupa kawasan dengan fungsi kompleks, yang dikelompokkan ke dalam fungsi utama dan fungsi pendukung. Masing-masing tipologi juga harus menyesuaikan tiap fungsi bangunan. Proyek ini bertaraf kabupaten/kota untuk mewadahi lingkup Kota Metro dan sekitarnya. Fasilitas-fasilitas yang diadakan harus sesuai dengan kebutuhan aktivitas setingkat.

2.2 Tipologi Proyek

Merujuk pada Masjid Nabawi periode Nabi yang merupakan model tata ruang kawasan masjid pada umumnya yang terdiri dari (1) area shalat; (2) area wudhu; (3) area serambi; dan (4) halaman terbuka.

Husain (2011: 31) memaparkan ruang shalat dikenal dengan istilah *al-haram* yang berarti area suci atau *al-qiblah* yaitu area kiblat. Dua penyebutan untuk ruang shalat merupakan syarat sahnya pelaksanaan ibadah shalat yang diwadahi di dalam sebuah ruang shalat, yaitu ruang yang digunakan harus suci dari najis dan menghadap kiblat ke arah ka'bah. Dari segi pencahayaan, cahaya matahari harus dapat masuk secara maksimal ke dalam ruang shalat sehingga ruangan menjadi terang saat diselenggarakannya ibadah shalat atau saat berlangsung aktivitas lainnya.

Untuk area wudhu merujuk kepada Sumalyo (2006: 8), pada bagian tengah masjid dibangun tempat wudhu berbentuk segi delapan beratap yang selain didasari alasan fungsionalitas untuk kegiatan bersuci, juga didasari alasan estetika agar menghadirkan elemen air yang memperindah lingkungan masjid. Area serambi berada di luar ruang shalat masjid yang pada umumnya mengelilingi halaman terbuka masjid untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan agar tidak mengganggu ibadah shalat. Dapat diartikan kawasan Masjid Nabawi mewadahi berbagai aktivitas *habluminallah* maupun *habluminannas*. Selain itu, fungsi lain dari serambi adalah sebagai sebagai jalur sirkulasi sekaligus perluasan ruang shalat pada pelaksanaan ibadah shalat Jumat dan shalat Hari Raya.



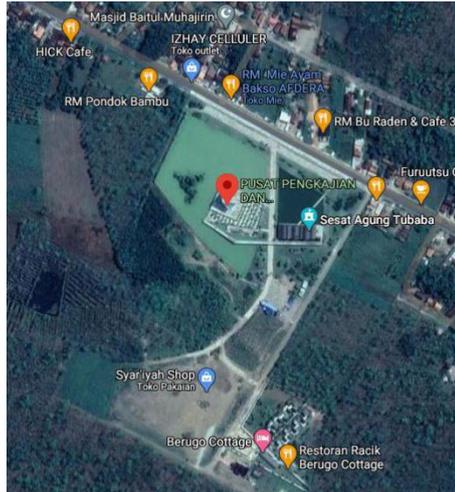
Gambar 2. 1 Tata Ruang Masjid Nabawi

Sumber : Achmad Fanani, 2009

2.3 Analisis Preseden

A. Tubaba Islamic Center

Masjid *As-Shobur Islamic Center* Tubaba berlokasi di Jl. Raya Panaragan Jaya - Pulung Kencana, Panaragan Jaya, Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat, Lampung 34693.



Gambar 2. 2 Denah Lokasi Islamic Center Tubaba

Sumber : www.maps.google.com

Tubaba *Islamic Center* dirancang oleh seorang arsitek ternama yaitu Andra Matin menggunakan konsep bangunan khas minimalis modern. Hal ini membuat orang yang baru pertama kali melihatnya tidak menyadari bahwa itu merupakan sebuah masjid karena sekilas lebih mirip seperti tempat observasi, gedung bisnis, ataupun sebuah museum.

Dibangun di atas lahan seluas 2 hektar, bangunan masjid memiliki luas 34 x 34 meter diambil dari jumlah sujud shalat wajib sehari semalam dan ditopang oleh 114 pilar yang menunjukkan 114 surat dalam Al- Qur'an. Bentuk kubah yang persegi lima menunjukkan rukun Islam ada 5 dan pada bagian plafon masjid terdapat lampu-lampu yang berjumlah 99 diambil dari jumlah asmaul husna. Tinggi bangunan masjid berukuran 30 meter yang menunjukkan jumlah juz dalam Al-Qur'an, setiap sisi kubah melambangkan shalat 5 waktu.

Di *Islamic Center* terdapat balai adat berbentuk rumah sesat yang merupakan rumah adat Lampung dan berfungsi sebagai balai desa. Bagian bawah masjid dirancang sebagai kolam ikan sekaligus terdapat jembatan yang membelah bagian tengah kolam, ini merupakan filosofi dari jembatan *shiratal mustaqim*. Selain itu terdapat danau buatan yang berada di sekitar area masjid untuk

membuat kesan menarik juga berfungsi menstabilkan termal bagi bangunan masjid maupun balai.



Gambar 2. 3 Masjid Islamic Center Tubaba

Sumber : www.tulangbawangbaratkab.go.id



Gambar 2. 4 Siteplan Islamic Center Tubaba

Sumber : Instagram @lampuung

Dari preseden *Islamic Center Tubaba*, hal yang akan diambil untuk implementasi ke lahan proyek adalah:

1. Program ruang yang telah memenuhi beberapa kriteria perencanaan kebutuhan ruang yang baik.

2. Tipologi bangunan masjid modern. Desain kekinian pada beberapa tempat seperti terdapat *spot* foto. Akan sangat cocok diterapkan untuk menarik minat generasi muda.
3. Perencanaan lanskap yang atraktif sekaligus sebagai objek wisata religi.

B. Andalusia *Islamic Center*

Masjid Andalusia Institut Tazkia *Islamic Center* terletak di Jl. Ir H Juanda No.78, Citaringgul, Kec. Babakan Madang, Bogor, Jawa Barat 16810.



Gambar 2. 5 Denah Lokasi *Islamic Center* Andalusia

Sumber : www.masjidandalusia.com

Masjid dan kompleks *Islamic Center* ini digagas oleh Yayasan Tazkia yang dipimpin oleh M. Syafii Antonio (seorang mua'alaf pakar ekonomi syari'ah). Pembangunan *Andalusia Islamic Center* terinspirasi dari kejayaan peradaban kekhalifahan Islam di Andalusia yang kini menjadi Spanyol.

Masjid ini berdiri di atas lahan seluas 1 hektar dengan luas bangunan masjid 1.250 m² yang mampu menampung sekitar 2.500 jama'ah. Lantai 1 merupakan aula yang dapat menampung 600 orang dan dapat disewakan untuk acara pernikahan. Lantai 2 dan 3 sebagai tempat peribadatan. Pada bagian sebelah kanan masjid Andalusia terdapat bangunan 4T Qur'an yang merupakan ruang tahsin, tahfiz, terjamah dan tafsir. Terdapat 4 menara yang menjulang tinggi disetiap sudut pada atap masjid. Fasilitas yang tersedia pada

Masjid Andalusia *Islamic Center* yaitu Sarana Ibadah, kantor sekretariat, perpustakaan, koperasi, poliklinik, mobil ambulance, aula serba guna, toko, ruang belajar (TPA/madrasah), taman dan area parkir.



Gambar 2. 6 Andalusia Islamic Center

Sumber : www.stei.tazkia.id

Dari preseden Masjid Andalusia *Islamic Center*, hal yang akan diambil untuk implementasi ke lahan proyek adalah:

1. Fasilitas penunjang yang sudah cukup lengkap, terutama pada area belajar Al-Quran.
2. Lapangan manasik dilengkapi miniatur ka'bah.

C. Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center*

Masjid *Hubbul Wathan Islamic Center* terletak di Jl. Udayana No.2A Mataram Bar. Selaparang Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83126, Mataram Bar., Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83126.



Gambar 2. 7 Tapak *Hubbul Wathan Islamic Center*

Sumber : www.maps.google.com

Masjid ini *Hubbul Wathan Islamic Center* terdiri dari 4 lantai yang dilengkapi dengan *ballroom* yang dapat menampung banyak orang. Selain itu, terdapat perpustakaan yang bisa digunakan jama'ah untuk mencari referensi bacaan dan ada juga taman bermain yang bisa digunakan sebagai tempat wisata. Masjid ini mampu menampung sekitar 200 kendaraan roda empat dan 2000 kendaraan roda dua serta dapat menampung 15.000 orang jamaah. terdapat Menara dengan ketinggian 99 meter yang menandakan jumlah asmaul husna.



Gambar 2. 8 Hubbul Wathan Islamic Center

Sumber : www.ntbpos.co.id

Dari preseden *Hubbul Wathan Islamic Center*, hal yang akan diambil untuk implementasi ke lahan proyek adalah:

1. Tercapainya nilai sosial terlihat dari suasana masjid saat hari-hari besar sering diadakan *event* tertentu.
2. Plaza sebagai ruang terbuka yang fleksibel.

D. Masjid Jogokariyan



Gambar 2. 9 Masjid Jogokariyan

Sumber : www.gomuslim.com

Masjid Jogokariyan dibangun pada tahun 1966 dan mulai digunakan pada 1967. Lokasinya berada di Jalan Jogokariyan 36, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta.

Pembangunan masjid ini berawal dari wakaf seorang pedagang. Awalnya masjid ini hanya terdiri dari sebuah bangunan inti saja. Baru setelah tahun 2006, pengurus masjid mendirikan *Islamic Center* di sisi timur bangunan utama.

Masjid ini menampung cukup banyak kegiatan. Hal ini yang membuat masjid ini tak pernah sepi. Meski di luar bulan Ramadhan, jamaah selalu ramai. Bahkan sekarang masjid ini telah dikunjungi banyak wisatawan dari luar negeri.

Masjid Jogokariyan tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah, tetapi sebagai tempat kesenian, sosial, dan penggerak perekonomian. Hal ini diwujudkan dengan penginapan yang disewakan, 1 aula, dan 2 kamar yang disediakan untuk musafir. Dan juga terdapat fasilitas poliklinik.

Menariknya lagi Masjid Jogokariyan ini buka selama 24 jam dan tidak digembok. Semoga dengan adanya Masjid Jogokariyan ini biasa memberikan inspirasi kepada masjid lainnya di Indonesia.

Dari preseden Masjid Jogokariyan, hal yang akan diambil untuk implementasi ke lahan proyek adalah:

1. Suasana/*ambience* masjid selalu ramai meski diluar bulan Ramadhan.
2. Fasilitas cukup menunjang kegiatan yang beranekaragam, sehingga terlihat fungsi masjid bukan bangunan yang eksklusif.

2.4 Kesimpulan Studi Tipologi dan Preseden

Dari preseden-preseden tersebut disimpulkan bahwa *Islamic Center* selain sebagai tempat beribadah juga menampung fungsi lainnya seperti fungsi edukasi, sosial dan ekonomi. Suasana masjid haruslah ramah, mudah diakses dan tidak eksklusif yang berarti manfaatnya harus dapat dirasakan bagi semua kalangan. Dari beberapa preseden tersebut dapat dianalisis beberapa kesamaan program ruang. Tiap program ruang menyesuaikan fokus tujuan yang ingin dicapai *Islamic Center* yang diperuntukan bagi masyarakat umum untuk berbagai kegiatan. Disamping bangunan utama masjid, umumnya *Islamic Center* dilengkapi fasilitas pendukung seperti yayasan pendidikan, gedung serba guna, gedung pengelola serta gedung kesenian dan kebudayaan Islam. Hal lain yang menarik dari preseden adalah visual dari bangunan yang berbeda-beda, fleksibel, terlihat tidak ada aturan khusus mengenai langgam dan bentuk bangunan masjid itu sendiri.